

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini dilakukan dengan memberikan mereka pengalaman belajar untuk membantu mereka tumbuh kembang secara fisik dan emosional, sehingga mereka siap memasuki sekolah.

Masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut masa keemasan. Pada usia ini, anak-anak siap untuk mulai mengembangkan keterampilan mereka dalam bergerak, berpikir, berbicara, berinteraksi sosial, dan kreativitas. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membantu anak-anak mempelajari keterampilan dasar melalui bermain dan aktivitas sehari-hari. Program ini berfokus pada pengembangan bidang-bidang penting seperti nilai-nilai agama dan moral, gerakan fisik, berpikir, bahasa, keterampilan sosial dan emosional, serta seni. (Zulaikha & Baryanto, 2019).

Setiap aspek pertumbuhan anak harus lengkap dan terhubung, menggunakan tema-tema yang menyenangkan dan metode ilmiah. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena membantu mereka mempelajari keterampilan yang dibutuhkan untuk aktivitas sehari-hari. Aktivitas-aktivitas ini meliputi menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, menjiplak, dan menggunakan peralatan makan. Keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan kecil yang kita lakukan dengan tangan dan jari kita. Gerakan-gerakan ini membantu anak-anak mengendalikan benda dengan cermat.

Ketika anak-anak menggunakan alat dan materi pembelajaran yang sama sepanjang waktu, mereka mungkin kurang bersemangat belajar dan kesulitan mengembangkan keterampilan otot kecil mereka. Penelitian ini dilakukan terhadap anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun (Kelompok A) di TK Negeri Pertiwi Tigaraksa. Total terdapat 16 anak, terdiri dari 6 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini mengamati 7 siswa yang menjadi fokus utama. Penelitian ini secara khusus berfokus pada gerakan otot kecil di tangan dan jari mereka. Beberapa anak masih dalam tahap Belum Berkembang (BB), sementara yang lain telah mencapai tahap Mulai Berkembang (MB)..

Salah satu cara untuk membantu anak-anak mengembangkan gerakan tangan kecil mereka adalah dengan membiarkan mereka bermain. Bermain dengan bahan-bahan yang dapat dibentuk, seperti Play-Doh, telah terbukti membantu anak-anak mengembangkan keterampilan tangan kecil mereka sambil bersenang-senang. Plastisin adalah bahan lembut yang dapat dibentuk dan dibentuk oleh anak-anak. Plastisin membantu mereka berlatih menggunakan tangan dan jari mereka sambil menciptakan apa pun yang mereka bayangkan..(Wahyuni & Azizah, 2020).

Perlu menggunakan bermain tanah liat sebagai cara untuk membantu anak-anak usia 4-5 tahun meningkatkan keterampilan tangan kecil mereka. Dengan metode ini, kami berharap anak-anak akan terbiasa meningkatkan kerja otot-otot kecil mereka dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Studi ini mengkaji seberapa efektif bermain playdough membantu anak-anak usia 4-5 tahun meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Plastisin adalah salah satu media yang dianggap efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak. Mayoritas anak menyukai tekstur plastisin karena mudah

disentuh, dibentuk, serta dimodifikasi menjadi beragam objek. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut.: “ **Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Plastisin** ”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup dan fokus penelitian yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana penggunaan media plastisin tersebut di TK Negeri Pertiwi Tigaraksa untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja kegiatan bermain plastisin yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun ?
2. Sejauh mana penerapan metode bermain plastisin dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dalam aspek keterampilan seperti menggenggam, meremas, membentuk dan mencetak plastisin?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode bermain plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun?

D. TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengkoordinasi otot-otot tangan dan jari pada anak usia 4-5 tahun.
- Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media plastisin pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
- Mengetahui penggunaan cara yang paling efektif dalam penerapan penggunaan media plastisin guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun.

- Mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan media plastisin tersebut.
- Mengembangkan penggunaan media plastisin yang tepat saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak PAUD.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis:

- Ikut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui penerapan metode stimulasi yang menyenangkan.
- Memberikan wawasan baru bagi pendidik mengenai pentingnya aktivitas motorik halus dalam perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis:

- Bagi anak, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang bersifat menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, yang berguna untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti menggambar, melukis, mewarnai, serta berbagai kegiatan lainnya.
- Bagi Pendidik: Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan keterampilan motorik halus melalui pendekatan yang menarik bagi anak.
- Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menyusun kurikulum maupun program kegiatan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.